PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATERI NORMA KELAS VI SDN 139 PEKANBARU

Dhea Aprilia Caroline Siregar[1], Zaka Hadikusuma Ramadan[2]
[1,2] PGSD FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru
[1]dheaapriliacarolinesiregar@student.uir.ac.id, [2]zakahadi@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop student worksheets based on Higher Order Thinking Skills for the "Social Norms" unit in sixth-grade elementary school and to describe the validity level of the resulting product. The study employed the Research and Development method using the ADDIE model, limited to the Analysis, Design, and Development stages. The research was conducted at SDN 139 Pekanbaru, involving six validators consisting of two subject matter experts, two language experts, and two design experts. Data were collected through interviews and validation questionnaires. The data analysis techniques used included qualitative analysis of interview results, suggestions, and comments from the validators, as well as quantitative analysis using percentage calculations to determine the product's validity level. The results of the study indicate that the developed product consists of student worksheets based on Higher Order Thinking Skills for the "Norms" curriculum, which include activities involving analysis, evaluation, and creation. The validation results show that the content aspect scored 89.99%, the language aspect 96.11%, and the design aspect 95.29%, with an overall average of 93.79%, which falls into the "highly valid" category. Thus, the developed product is deemed suitable for use as supplementary teaching material for Pancasila education in elementary schools

Keywords: *LKPD, Higher-Order Thinking SkillS, Pancasila Education, Norms, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Higher Order Thinking Skills pada materi Norma kelas VI Sekolah Dasar serta mengetahui tingkat kevalidannya dari aspek materi, bahasa, dan desain. Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model Analysis, Design, dan Development. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 139 Pekanbaru dengan melibatkan enam validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli desain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket validasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah hasil wawancara serta saran dan masukan dari validator, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase tingkat kevalidan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Higher Order Thinking Skills yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata validitas sebesar 93,70%. Aspek materi memperoleh nilai 89,99%, aspek bahasa 95,83%, dan aspek desain 95,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran

Pendidikan Pancasila pada materi Norma untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik

Kata Kunci: LKPD, *Higher Order Thinking Skills*, Pendidikan Pancasila, Norma, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter (Hanipah, 2023). Dalam konteks tersebut, penggunaan bahan ajar yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang bermakna (Magdalena et al., 2024). Penggunaan bahan ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terarah sekaligus memudahkan peserta didik memahami konsep yang dipelajari (Wibisari & Mulyani, 2023). Salah satu bentuk bahan ajar yang banyak digunakan di sekolah dasar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang berisi petunjuk, aktivitas, dan tugas yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Luthfi & Rakhmawati, 2023; Wulandari et al., 2021).

Keberadaan LKPD menjadi semakin penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara kritis dan logis

(Saleh et al., 2024). Menurut Anderson dalam revisi Taksonomi Bloom, kemampuan berpikir tingkat tinggi berada pada level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) yang perlu dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menantang (Kurniawan & Yanti, 2022). Pembelajaran berbasis HOTS juga berperan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi *critical thinking, creativity, communication,* dan *collaboration* (Novita et al., 2023).

Namun, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan HOTS peserta didik masih belum optimal. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas VI SDN 139 Pekanbaru, ditemukan bahwa guru masih menggunakan LKPD yang diperoleh dari buku komersial maupun sumber internet dan belum mengembangkan LKPD secara mandiri sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, LKPD yang digunakan masih didominasi oleh aktivitas pada level berpikir rendah (*Lower Order Thinking Skills*), seperti mengingat, memahami, dan menerapkan, sehingga belum mampu melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara maksimal. Penggunaan bahasa yang kurang komunikatif serta tampilan yang kurang menarik juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami instruksi maupun materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma.

Materi Norma merupakan salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami dan menerapkan aturan dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Pancasila sendiri berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, norma, hak, dan kewajiban sebagai warga negara yang baik (Putri et al., 2023; Pattiruhu, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran materi Norma tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mengevaluasi perilaku, dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian Simanjuntak et al. (2025) menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas pemecahan masalah yang sistematis. Penelitian Hidayah (2023) juga membuktikan bahwa LKPD berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, Kamaruddin et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun demikian, pengembangan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Norma di sekolah dasar, masih terbatas sehingga diperlukan inovasi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Norma kelas VI SDN 139 Pekanbaru. LKPD yang dikembangkan dirancang dengan menggunakan bahasa yang sederhana, tampilan yang menarik, serta aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis HOTS yang valid dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar inovatif, membantu guru menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sekolah dasar

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Norma kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan dipilih karena berorientasi pada proses

perancangan, pengembangan, dan validasi produk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan Kurikulum Merdeka. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (Saputri & Ramadan, 2022). Namun, penelitian ini dibatasi hingga tahap ADD (*Analysis, Design, Development*) karena fokus penelitian hanya pada pengembangan dan validasi produk tanpa melakukan uji implementasi secara luas. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kurikulum, dan materi pembelajaran. Tahap desain meliputi penyusunan rancangan LKPD, penyusunan aktivitas dan soal berbasis HOTS, serta desain visual produk. Tahap pengembangan dilakukan melalui pembuatan LKPD menggunakan aplikasi Canva, validasi oleh para ahli, dan revisi produk berdasarkan masukan validator.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 139 Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Pinang, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli yang berperan dalam menilai kevalidan dan kelayakan produk yang dikembangkan. Validator berjumlah enam orang yang terdiri dari dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli desain. Selain itu, informan penelitian pada tahap analisis kebutuhan adalah guru kelas VI dan peserta didik kelas VI SDN 139 Pekanbaru

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara dan lembar validasi ahli. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data kebutuhan pengembangan produk, sedangkan lembar validasi digunakan untuk menilai kualitas LKPD dari aspek kesesuaian materi dengan kurikulum dan HOTS, kelayakan bahasa, serta kualitas desain tampilan produk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan bahan ajar, kendala pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pengembangan LKPD. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VI dan beberapa peserta didik. Selain itu juga menggunakan angket validasi, teknik angket digunakan untuk memperoleh data validasi

produk dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Berikut ini indikator dari masing-masing aspek yang akan di validasi:

Tabel 1. Kisi-Kisi Validasi Materi

Aspek Penilaian	Indikator
Kurikulum	Kesesuaian capaian pembelajaran dan Kesesuaian tujuan pembelajaran
Materi dan Evaluasi	Kesesuaian materi, Keluasan dan kedalaman materi
	Ketepatan cakupan materi
	Kesesuaian keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa
	Daya tarik materi
LKPD HOTS	Kesesuaian materi di LKPD dengan indikator HOTS C4,C5 dan C6

Sumber: dimodifikasi dari (Nareswari et al., 2021)

Tabel 2. Kisi-Kisi Validasi Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator
Bahasa Pada LKPD	Komunikatif
	Interaktif
	Kepatuhan terhadap kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
	Kesesuaian kalimat dengan tingkat pemikiran siswa
	Penggunaan istilah, *symbol* dan *icon*

Sumber: Dimodifikasi dari (Hidayat & Aripin, 2023)

Tabel 3. kisi-kisi validasi desain

Aspek Penilaian	Indikator
Tampilan	Kemenarikan LKPD
	Kesesusuaian desain dengan karakteristik peserta didik
Teks	Kesesuaian ukuran huruf
	Keterbacaan teks
	Kesesuaian jenis huruf
Gambar	Kejelasan Gambar
	Kesesuaian Gambar
Warna	Kekontrasan warna teks
	Kesesuaian warna gambar
Tata letak	Tata letak konsisten di setiap halaman
	Tata letak komponen di setiap halaman harmonis

Sumber (Nareswari et al., 2021)

Lembar penilian Angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang Nilai Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Damayanti & Barokah, 2024)

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara serta saran dan komentar validator. Data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penyempurnaan produk. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator melalui lembar validasi. Tingkat validitas produk dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{JSE\ (hasil\ validasi\ ahli)}{Jumlah\ skor\ tertinggi}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Validasi Produk

JSE: Jumlah Skor Empiris

100% : Konstanta

Data penilaian dikonversikan kedalam kriteria validasi bahan ajar untuk mengetahui tingkat kevalidan dan menjadi acuan revisi LKPD seperti pada tabel berikut ini

Tabel 5. Tingkat Kevalidan Produk

Persentase (%)	Kriteria
80-100%	Sangat Valid
60-80%	Valid
40-60%	Cukup Valid
20-40%	Kurang Valid
0-20%	Tidak Valid

Sumber: Listiawan (dalam Syahputri & Dafit, (2021)

Bahan ajar LKPD berbasis HOTS dinyatakan valid setelah melakukan proses validasi jika memperoleh nilai minimal 80% dengan keterangan tanpa revisi. Kemudian, jika nilai didapati 80% masih diperlukan revisi maka dilanjutkan pada proses validasi selanjutnya

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Norma untuk peserta didik kelas VI Sekolah Dasar. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model ADDIE yang dibatasi pada tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Hasil penelitian mencakup analisis kebutuhan, proses perancangan produk, serta validasi produk oleh para ahli.

Tahap Analisis (*Analysis)*

Tahap analisis dilakukan melalui analisis kebutuhan guru, kebutuhan peserta didik, kurikulum, dan materi pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan LKPD berbasis HOTS.

1) Analisis Kebutuhan Guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar di SDN 139 Pekanbaru masih didominasi oleh buku paket dan LKPD dari sumber daring yang belum optimal dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik karena aktivitas pembelajaran masih berfokus pada kemampuan mengingat dan memahami.
2) Analisis Kebutuhan Peserta Didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, menggunakan gambar berwarna, bahasa yang mudah dipahami, serta menyediakan aktivitas yang menantang. Selain itu, diperlukan penyajian instruksi yang lebih

jelas agar dapat meningkatkan motivasi dan kemudahan peserta didik dalam belajar.

3) Analisis Kurikulum, hasil analisis menunjukkan bahwa materi Norma dalam Kurikulum Merdeka sesuai untuk dikembangkan dalam LKPD berbasis HOTS karena mendukung pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

4) Analisis Materi, berdasarkan hasil analisis, materi Norma memiliki karakteristik yang kontekstual dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga sesuai dikembangkan melalui LKPD berbasis HOTS. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD yang mampu memberikan aktivitas pembelajaran yang tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan terkait norma.

Tahap Desain (*Design*)

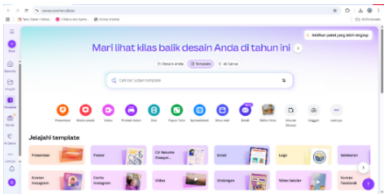
Pada tahap ini peneliti mulai merancang bentuk, isi, tampilan, dan aktivitas pembelajaran yang akan dimuat di dalam LKPD. Perancangan LKPD berbasis HOTS dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap *design* pengembangan LKPD berbasis HOTS terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.:

1. Tampilan awal login aplikasi canva



Pada halaman utama, pilih menu “Masuk/Daftar” yang berada di bagian

2. Tampilan Beranda Canva



Pilih menu “*create*” atau “buat” yang di tandai ikon tanda tambah (+) dengan jenis kertas dengan A4 Vertikal

3. Tampilan create pada canva



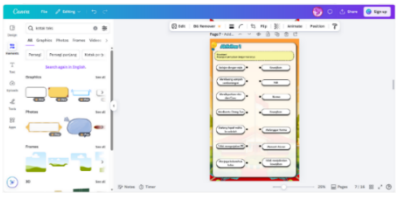
Mendesain cover bagian depan dengan menggunakan kotak untuk menuliskan identitas pada LKPD, memilih gambar dan menempelkan sesuai.

4. Tampilan penulisan dan tambah halaman



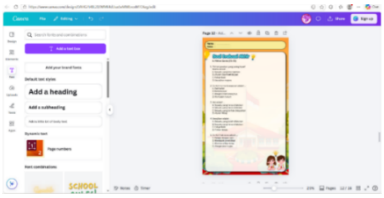
Membuat kata pengantar, daftar isi, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran. serta petunjuk penggunakan LKPD

5. Tampilan pemilihan icon pada LKPD



Menyusun aktivitas 1-5 pada LKPD sebagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi Norma

6. Menu pemilihan jenis huruf pada LKPD



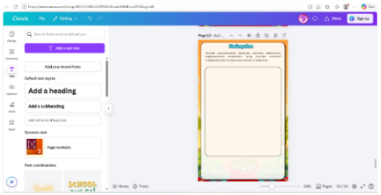
Membuat soal evaluasi mengenai Norma. Soal pilihan ganda dan uraian memuat soal HOTS C4,C5 dan C6

7. Tampilan menu elemen pada canva



membuat desain kegiatan refleksi untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran norma

8. Tampilan Kesimpulan LKPD di Canva



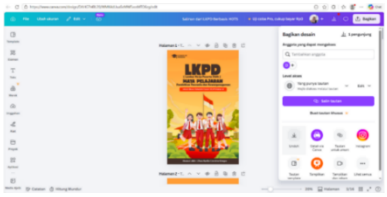
Mendesain halaman kesimpulan yang akan diisi oleh peserta didik mengenai pemahaman siswa

9. Tampilan Halaman Cover Belakang



Membuat desain cover bagian belakang LKPD yang berisikan uraian LKPD

10. Tampilan Mengunduh LKPD di Canva



Langkah terakhir yaitu menyimpan file LKPD dari canva dengan cara mengunduh dalam bentuk file PDF

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk secara lengkap, melakukan validasi, dan merevisi produk berdasarkan saran validator. Tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis HOTS yang valid layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi LKPD berbasis HOTS dinilai oleh enam validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli desain.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi yaitu untuk menilai aspek materi. Berikut ini hasil rekapitulasi validasi ahli materi bersama validator.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
EDP	59	70	84,28%	Sangat Valid
ER	67	70	95,71%	Sangat Valid
	Rata-Rata		89,99%	Sangat Valid

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan hasil validasi pertama pada aspek materi telah mencapai target yang di tetapkan oleh peneliti, yaitu mencapai persentase 80%-100% dengan kategori valid sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan sedikit revisi. Sehingga proses validasi tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Validasi Ahli Bahasa

Pada validasi bahasa ahli bahasa menilai aspek bahasa. Berikut ini hasil rekapitulasi validasi ahli bahasa:

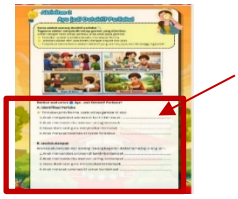
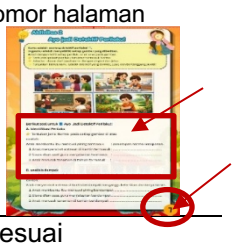
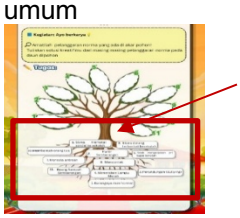
Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Bahasa

Validator	Validasi 1	Validasi 2	Rata-rata	Kategori
R	92,22 %	97,78 %	95%	Sangat Valid
YNH	96,67 %	-	96,67 %	Sangat Valid
	Rata-rata		95,83 %	Sangat Valid

Sumber: Olahan data peneliti

Pada aspek bahasa terdapat validasi tahap kedua yang dilakukan bersama validator satu setelah melakukan revisi sesuai arahan dan saran dari validator ahli 1. Adapun berikut ini hasil revisi dari validator 1 ahli bahasa:

Tabel 9 Revisi LKPD

Sebelum revisi	Sesudah revisi
Instruksi kurang jelas dan belum ada no halaman . 	instruks lebih jelas dengan memberikan contoh dan juga nomor halaman 
Masalah terlalu umum 	sesuai pengalaman siswa dilingkungannya 

Dengan melakukan revisi dan validasi lanjutan maka validasi aspek bahasa mendapatkan nilai 95,83% dengan kategori sangat valid.

3. Validasi Ahli Desain

Pada validasi desain ahli desain meinlai aspek desain Berikut hasil validasi ahli desain:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
AS	82	85	96,47%	Sangat Valid
MTA	80	85	94,11%	Sangat Valid
	Rata-Rata		95,29%	Sangat Valid

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan hasil validasi pertama pada aspek desain telah mencapai target yang di tetapkan oleh peneliti, yaitu mencapai persentase 80%-100% dengan kategori sangat valid sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan sedikit revisi. Sehingga proses validasi tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Norma untuk peserta didik kelas VI Sekolah Dasar. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang dibatasi hingga tahap *Development* dengan fokus pada menghasilkan produk yang valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Tahap awal yang dilakukan yaitu tahap analisis yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh buku paket dan LKPD yang diperoleh dari sumber daring, sehingga belum mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara optimal. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis HOTS menjadi solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin et al., (2025) yang menemukan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan. Demikian pula penelitian yang

dilakukan oleh Cahyati & Mustika, (2024) menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena mendorong mereka untuk aktif mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas pemecahan masalah yang kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa integrasi HOTS dalam bahan ajar merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

Selanjutnya pada tahap desain peneliti melakukan penyusunan rancangan LKPD berbasis HOTS pada materi Norma. Secara garis besar perancangan ini mencakup perancangan struktur LKPD, Tampilan LKPD, Materi, Aktivitas berbasis HOTS dan intrumen evaluasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perancangan secara rinci yaitu mulai dari perancangan struktur LKPD, pengembangan tampilan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, penyusunan materi Norma, hingga perancangan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. LKPD yang dikembangkan tidak hanya memuat materi secara konseptual, tetapi juga dilengkapi kegiatan analisis, evaluasi, dan kreasi (C4, C5, dan C6), serta evaluasi, refleksi, dan kesimpulan yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, LKPD ini dirancang sebagai bahan ajar yang menarik, terstruktur, dan mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi Norma sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Setelah melakukan perancangan maka penelitian dilanjutkan pada tahap pengembangan yaitu validasi bersama validator ahli materi, bahasa dan desain. Berikut ini rekapitulasi nilai akhir dari validasi LKPD berbasis HOTS

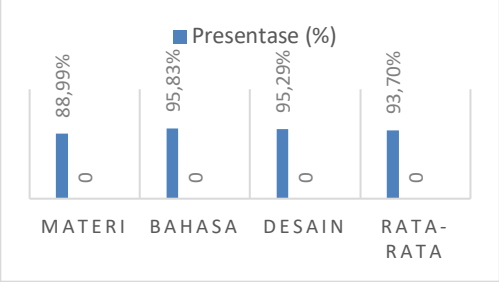
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Ahkir Validasi

Aspek Validasi	Presentase	Kategori
Materi	88,99%	Sangat Valid
Bahasa	95,83%	Sangat Valid
Desain	95,29%	Sangat Valid
Rata-rata	93,70%	Sangat Valid

Sumber : Olahan Data Peneliti

Dari tabel di atas diketahui bahasa memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,83%, diikuti aspek desain sebesar 95,29%, dan aspek materi sebesar 89,99%. Secara keseluruhan, LKPD berbasis HOTS memperoleh rata-rata validitas sebesar 93,70% yang berada pada kategori sangat

valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun penilaian hasil rata-rata validasi aspek LKPD berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) akan ditampilkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi

Berdasarkan hasil validasi, LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik pada aspek materi, bahasa, dan desain. Aspek materi memperoleh validitas sebesar 89,99%, aspek bahasa sebesar 95,83%, dan aspek desain sebesar 95,29%, yang menunjukkan bahwa LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran, mudah dipahami, serta memiliki tampilan yang menarik dan mendukung proses pembelajaran.

Keterbaruan LKPD ini terletak pada aktivitas pembelajaran berbasis HOTS yang mencakup kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, membandingkan, hingga menciptakan solusi terhadap permasalahan norma dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi refleksi melalui teka-teki silang juga menjadi inovasi yang memperkuat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, LKPD berbasis HOTS ini layak digunakan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila secara aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi Norma kelas VI Sekolah Dasar dengan tingkat validitas rata-rata 93,79% berkategori sangat valid. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Guru dapat memanfaatkan LKPD berbasis HOTS sebagai alternatif bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menguji kepraktisan dan efektivitas LKPD serta mengembangkannya dalam bentuk digital pada materi atau jenjang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Angio, S. T., Pitaloka, W. P., Sitopu, J. W., Naibaho, T., Rizqi, V., & Saragi, D. P. (2025). INTEGRASI KETERAMPILAN 4C (CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COMMUNICATION, COLLABORATION) DALAM KURIKULUM BERDAMPAK UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Edu Research*, *6*(2), 113–122. https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i3.1174

Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *19*(2), 113–125. https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954

Cahyati, D. S., & Mustika, D. (2024). Proses Pengembangan LKPD IPA Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V Sekolah Dasar Negeri. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 7480–7490. https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative Proses

Damayanti, S. A., & Barokah, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Jegola Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Cijengkol 02. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 675–684. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18920

Fitriyani, D., & Ghani, M. Al. (2024). Penerapan Soal HOTS dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Kelas 8 . 1 SMPN 3 TANGSEL pada Materi Segitiga dan Segiempat. *SEMNASFIP*, 1707–1714.

Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.1, 1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860

Hidayat, W., & Aripin, U. (2023). How To DevelopAn E-LKPD With A Scientific Approach To Achieving Students Mathematical Communication Abilities? *Journal of Mathematics Education*, *12*(1), 85–100. https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v12i1.p85-100

Kamaruddin, P., Nurdin, K., & Ilham, D. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 3 Palopo Pendahuluan. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, *2*(1), 86–91. https://doi.org/10.58230/ijier.v2i1.242

Luthfi, H., & Rakhmawati, F. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume*, *07*(1), 98–109. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1877

Nadifatinisa, N., & Sari, P. mutia. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(2), 344–351. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37574

Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, *26*(2), 204–213.

Nisa, B. K., Lestarini, Y., Rohini, & Muspita, Z. (2025). Pengaruh Penggunaan Vidio Animasi Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Hak dan Kewajiban Kelas VI Di SD Negero 2 Banjarmasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar, *10*(September), 233–241. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34011

Novita, L., Windiyani, T., Sukmanasa, E., & Utari, R. L. (2023). Higher Order Thinking Skills in Evaluation of IV Grade Thematic Materials in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(3), 498–507. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.57003

Putri, S. N. E., Agung, A. A. G., & Suartama, I. K. (2023). E-module with the Borg and Gall Model with a Contextual Approach to Thematic Learning. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *6*(1), 27–34. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.5748

Rizky, F., Nitami, S., & Wildanah, F. (2025). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, *3*(6).

Saleh, Kadir, Hasnawati, Salim, Asran, & Indrawati, W. O. (2024). Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Guru SD. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 412–420. https://doi.org/http://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.236

Saputri, R. H., & Ramadan, Z. H. (2022). Pengembangan Modul Berbasis Nilai Karakter Pada Subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Di Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(3), 306–318.

Syahputri, I., & Dafit, F. (2021). Pengembangan E-Modul Membaca Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekanbaru. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), 671–686. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1081

Winarno, Usmi, R., Harinawati, Siregar, H. A., & Soesilo, G. B. (2024). Introducing Pancasila Education, Civic Education Indonesia. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, *2*(04), 394–399. https://journal.lsmsharing.com/ijcch

Wulandari, N., Patta, R., & Kadir, A. (2021). Analisis Kreativitas Guru Kelas dalam Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PERSEDA*, *IV*(2), 120–127. https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1280

Yulianti, A., Faqihana, P. A., & Setiadi, H. W. (2025). Analisis Literatur Tentang Peran Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN*, *18*(2), 1–10. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Zulfaturrochmah, Mufliva, R., & Warnaedi, V. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama di Kelas III Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 309–318. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.71736